

HADIS-HADIS TENTANG PENGOBATAN NABI DENGAN MADU

(Studi Kritik Sanad dan Matan)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

M. Khausul Amal
NIM: 01530718

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 01 Desember 2005

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Khausul Amal
NIM : 01530718
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Hadis-hadis Tentang Pengobatan Nabi Dengan Madu (Studi Kritik Sanad dan Matan)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing,


Abdul Mustajim, M.Ag
NIP. 150 282 514


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150 291 984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1289/2005

Skripsi dengan judul : Hadis-Hadis Tentang Pengobatan Nabi Dengan Madu (*Studi kritik sanad dan matan*)

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Khausul Amal
2. NIM : 01530718
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : 12 Desember 2005 dengan nilai : 80,5/B+
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Skretaris Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembimbing/metangkap Penguji

H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514

Pembantu Pembimbing

Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Yogyakarta, 12 Desember 2005
DEKAN



Drs. M. Fahmie, M.Hum
NIP : 150088748

MOTTO

واوحى اربك إلى النخل ان اتخذى من الجبال بيوتا ومن الشجر و مما يعر

شون*

ثم كلى من كل الثمرات فاسلكى سبل ربك ذللا يخرج من بطونها شراب مختلف

الوانه فيه شفاء للناس ان فى ذلك لاية لقوم يتفكرون.¹

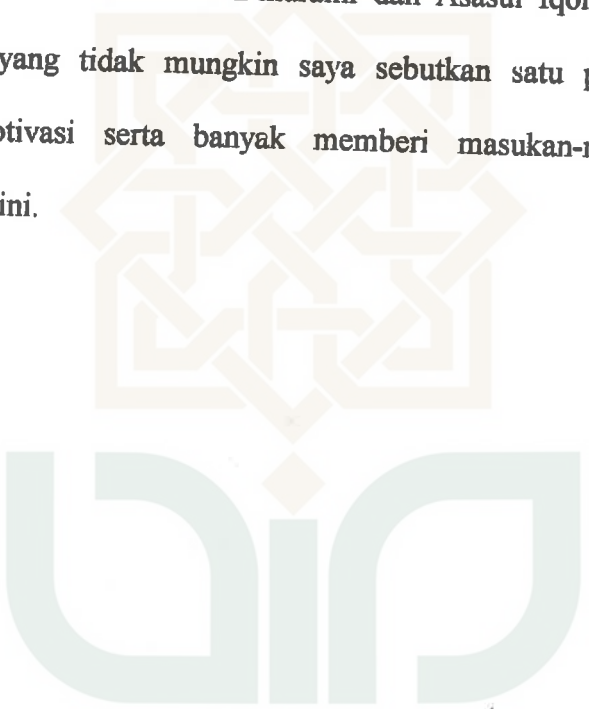
Artinya: Dan Tuhan-Mu telah mewahyukan (*ilham*) kepada lebah untuk membuat rumah digunung-gunung dan pohon-pohon dan rumah-rumah yang ditempati manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhan-Mu yang telah dimudahkan kau (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat'tanda (Kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah al-Munawwarah: Muja'mma' al-Malik Fahd Li Tiba'at Mushaf Syarif 1418 H), hlm.412 .

PERSEMBAHAN

Tulisan yang sederhana ini yang masih banyak kesalahan dan kekurangan kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, M Mastur Dahlan dan Siti Mudawamah. Serta kakakku Siti Farhanitturo M Soleh Salim, M Alaudin Siti Nur Khofifah, Siti Ifrohhatul Azizah M Alwi dan adik-adikku tercinta Siti Nur Ulissunani, Siti Latifah Amaliah Dinuraini dan Asasul Iqonil Mabrurah, serta teman-temanku yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi serta banyak memberi masukan-masukan terhadap penulisan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik dibawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es?ye
ص	Sad	S	es dengan titik dibawah
ض	Dad	D	D denga titik dibawah
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gahin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	A-u

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ى	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam kaitannya dengan pengobatan, Nabi banyak sekali memberikan contoh, bagaimana cara mengobati dan menyembuhkan penyakit. Salah satunya dengan madu yang dalam al-Quran dijelaskan bahwa didalam madu terdapat kesembuhan ataupun obat bagi manusia. Oleh karena itu Nabi menyuruh kepada *ṣaḥābat*-nya pada khususnya dan kepada ummatnya pada umumnya untuk selalu mengkonsumsi madu.

Sedangkan dalam kaitannya dengan civitas akademik suatu hadis bisa dinyatakan sebagai *ḥadīṣ* yang benar-benar otentik dari Nabi, setidaknya tidaknya terbebas dari *syuzuz* (kejanggalan) dan *illat* (cacat) baik sanad maupun matannya.

Selama ini *ḥadīṣ-ḥadīṣ* yang beredar di masyarakat terutama yang membicarakan tentang pengobatan Nabi, dalam hal ini penulis ambil satu sampel pengobatan, yaitu dengan menggunakan madu, belum ada yang meneliti dan membahas secara detail bagaimana kualitas sanad dan matannya. Buku-buku yang ada baik yang masih asli (belum diterjemahkan) maupun yang sudah diterjemahkan, lebih menekankan akan makna yang terkandung (maksud *ḥadīṣ*), tanpa menjelaskan kualitas sanad dan matannya.

Untuk menentukan dan memastikan *ḥadīṣ-ḥadīṣ* tersebut benar-benar datang dari Rasulullah terlebih dahulu harus dilakukan penelitian sanad dan matan, karena tidak semua *ḥadīṣ* yang datang kepada kita merupakan *ḥadīṣ* yang *Ṣaḥīḥ* dan bersambung sampai kepada Rasulullah. Terutama *ḥadīṣ* yang penulis teliti, *ḥadīṣ-ḥadīṣ* tersebut setelah di adakan penelitian lebih lanjut ternyata ada salah satu *ḥadīṣ* yang dinyatakan sebagai *ḥadīṣ ḍaʿīf*. Dalam aplikasinya, penulis menggunakan metode deskriptis analitis, yaitu menyajikan memaparkan dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh, yang pada langkah selanjutnya dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh yang dalam aplikasinya menggunakan metode deduktif induktif.

Sebenarnya penelitian ini mempunyai tujuan penting, yakni untuk mengetahui sejauh mana kualitas sanad dan matan yang membicarakan tentang pengobatan Nabi dengan madu. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan kaedah-kaedah kesahihan *ḥadīṣ*, ada satu *ḥadīṣ* yang dinyatakan sebagai *ḥadīṣ* yang lemah sanadnya dan *ṣaḥīḥ* secara matan. Yaitu *ḥadīṣ* yang diriwayatkan oleh Ibn Majah. Dalam *ḥadīṣ* tersebut hampir seluruh rangkaian rawinya dinyatakan sebagai rawi yang *ḍaʿīf* dikarenakan adanya kecacatan dalam diri rawi tersebut yang divoniskan kepada para rawi yang ada dalam sanad *ḥadīṣ* yang keempat atas rekomendasi ulama'. Sedangkan *ḥadīṣ* yang lainnya, yakni riwayat dari Ibn Hanbal dan al-Bukhari para ulama menyatakan sebagai *ḥadīṣ* yang *ṣaḥīḥ* dan *ḥadīṣ ḥasan* untuk riwayat al-Bukhari dalam *ḥadīṣ* yang ketiga.

Setidaknya-tidaknya skripsi ini telah memberikan kontribusi terhadap penelitian hadis, diantaranya untuk menambah wawasan keilmuan dalam penelitian *ḥadīṣ*, khususnya *ḥadīṣ* tentang pengobatan Nabi dengan madu, kemudian memberikan gambaran tentang pengobatan Nabi khususnya dengan madu, menambah wacana bagi para peneliti *ḥadīṣ* dalam hal pencarian *ḥadīṣ* tentang pengobatan Nabi dengan madu.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله با لهدى ودين الحق ليظهر على الدين كله اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وان محمدا عبده ورسوله.

Limpahan puja puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Yang Maha Agung dan Maha Menyayangi semua makhluk-makhluk-Nya, karena dengan limpahan kasih sayang-Nya seorang hamba dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya dan senantiasa dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, selaku utusan-Nya yang dengan penuh kasih sayang mengajak membimbing dan mengarahkan ummatnya untuk selalu menyembah kepada Allah pencipta alam semesta ini.

Dengan seiringnya putaran waktu yang begitu cepat menghantarkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang pada hakikatnya banyak memeras tenaga dan fikiran yang pada akhirnya terselesaikan juga.

Terselesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, motivasi yang begitu berharga. Oleh karena itu penulis menghaturkan penghargaan dan banyak terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Kepada Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.

2. Bapak Drs. Moch. Yusuf, M.SI dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua dan skretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Abdul Mustaqim, M.Ag dan Bapak Afdaiwaiza, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan petuah dan bimbingannya selama masa penulisan.
4. Semua birokrasi akademik, semua dosen dan tata usaha Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.

Kepada keluarga tersayang: Bapak dan Ibu tercinta, kakakku serta adik-adikku tercinta, yang dengan segala kasih sayang dan dengan kesabaran dan motivasinya yang senantiasa membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudara-saudariku senasib seperjuangan, yang kadang-kadang memberikan kejengkelan, keceriaan serta teman-teman KKN yang memberikan dukungan dan motivasinya, Muqit Ali, Sutrisno, Abdussalam, Arip, Nabhan, M Jaelani, Alip Anggoro, Ilul, Zahrah Ulinni'mah, Nurmiansyah, Dwi Lestari, Kunti Laela.

Teman-teman TH C serta saudara-saudari yang mungkin tidak tersebut satu persatu. Untaian do'an dan rasa terima kasih tiada tara penulis haturkan selalu dan bersama-sama menjemput dan meraih impian yang sama. Semoga amal baik yang telah mereka curahkan senantiasa diterima oleh Allah SWT yang Maha Sempurna. Amin.

Yogyakarta, 29 November 2005.

Penyusun

M. Khausul Amal

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENGobatan	
DENGAN MADU.....	15
A. Macam-macam Madu.....	15
B. Khasiat Madu Bagi Kesehatan.....	24
C. Kandungan-kandungan yang Terdapat Dalam Madu.....	34

1. Komposisi Nutrisi Madu.....	35
2. Kandungan Vitamin B-Komplek Dalam Madu.....	36
3. Kandungan Logam.....	37
4. Kandungan Komposisi Kimia Madu Dalam 100 gr.....	38
BAB III VARIASI HADIS-HADIS TENTANG PENGobatan NABI	
DENGAN MADU.....	41
A. Redaksi Matan Hadis.....	42
B. Skema Sanad Hadis.....	43
C. Kritik Sanad Hadis.....	54
D. Analisis Sanad Hadis.....	80
E. Kritik Matan hadis.....	88
1. Pandangan Para Ulama.....	92
2. Analisis Matan.....	96
BAB IV ANALISIS PENGobatan NABI DENGAN MADU.....	106
A. Pandangan Para Ilmuwan Tentang Madu.....	106
B. Pengobatan Nabi Menurut ilmu Pengetahuan.....	112
1. Petunjuk Nabi Tentang Pengobatan Dengan Madu.....	112
2. Kreteria Madu Yang Terdapat Dalam Sabda Rasulullah saw... ..	116
3. Manfaat Madu Untuk Kesehatan Manusia.....	119
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-saran.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis yang biasa disebut dengan istilah *sunnah*, menurut Yusuf Qaradāwi; merupakan salah satu sumber ajaran Islam kedua yang mencakup sabda-sabdanya-perbuatannya dan ketetapanannya.¹

Salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang kaedah kesahihan *sanad* dan *matn* adalah *Naqd al-Ḥadis*, yaitu ilmu yang mempelajari kritik terhadap hadis,² yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran agar dapat meneliti dan memilih hadis yang benar-benar berasal dari Rasulullah saw yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

Dengan terbentuknya ilmu ini, berikut berbagai rinciannya telah memberikan wacana yang semakin luas bagi perkembangan kajian hadis oleh ulama-ulama dari berbagai tempat, masa dan disiplin ilmu yang berbeda-beda. Sehingga mempertinggi selektifitas dan kualitas pemahaman terhadap teks-teks hadis secara integral dan konprehensif, sebagai landasan yang kokoh bagi penghayatan dan pengalaman ajaran Islam yang baik dan benar.

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, kegiatan kritik hadis merupakan kebutuhan primer untuk menentukan kualitas hadis dalam suatu penelitian. Kualitas suatu hadis bisa tercapai jika dalam penelitiannya menggunakan kaedah-

¹Yusuf Qaradāwi, *Al-Qur'an dan As-Sunnah, Referensi Tertinggi Ummat Islam*, terj. Baharuddi Fannani (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hlm 61. Lihat juga, Subhi Sholeh, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 15.

²M. Mustāfa Azami, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi dan Literatur Hadis*, terj. Meth Kieraha (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 86.

kaedah yang telah di tentukan oleh para ulama. Oleh karena itu, untuk menentukan kualitas hadis-hadis yang membahas tentang pengobatan Nabi dengan madu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kualitas hadis-hadis (baik *sanad* dan *matn*) tersebut.

Adapun potongan hadis tersebut salah satunya diriwayatkan oleh Imam Bukhari, sebagai berikut:

إِنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَخِي يَسْتَكِي بَطْنُهُ فَقَالَ إِسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ فَقَالَ إِسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةُ فَقَالَ إِسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ فَعَلْتُ فَقَالَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، إِسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ قَبْرَاءً³

Artinya: bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Nabi saw lalu ia berkata, saudaraku mengeluh kesakitan perutnya, maka berkatalah Nabi” berilah madu”, kemudian orang itu datang lagi pada hari keduanya. Maka Nabi berkata: berilah kepadanya madu, kemudian dia datang lagi pada hari ketiga, Nabi berkata kepadanya ‘berilah kepadanya madu”, kemudian ia datang kepada Nabi lalu berkata: saya telah laksanakan , maka Nabi menjawab “ Allah telah benar, perut saudaramu yang dusta, berilah madu kepadanya. Maka diapun memberi madu kepadanya lalu saudaranya sembuh.

Sepintas lalu hadis tersebut bisa dipahami, bahwa bermacam-macam penyakit bisa diobati dengan madu, terutama dalam hadis di atas tentang sakit perut. Dalam dialog hadis di atas dapat dipahami bahwa pengobatan dilakukan tidak hanya sekali seorang dapat sembuh, akan tetapi beberapa kali seorang baru bisa sembuh, dan dapat menghilangkan penyakit menurut kadar ukurannya. Seberapa parah penyakit yang diderita, maka pemberian obatnya melihat kondisi si penderita. Bila sakitnya parah maka pemberian obat akan lebih banyak dan juga

³ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalāni, *Syarh Fath al-Bāri* (Kairo: Dār al-Fikr, 1959), juz 4, hlm. 139-140.

sebaliknya jika tidak begitu parah, maka pemberian obat menurut kadar atau dosisnya.

Ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa madu merupakan obat dan telah mencukupi kebutuhan-kebutuhan dalam diri manusia, bahkan penelitian-penelitian mutakhir membuktikan akan khasiat madu dan manfaatnya yang bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit, di antaranya: paru-paru, jantung, ginjal, rematik (encok), liver (hati), serta untuk menghindarkan kelelahan kerja syaraf otak dan penyakit-penyakit lainnya.

Di samping itu, madu mengandung vitamin, bahkan mineral, zat besi, fosfor, potassium, sodium, dan belerang yang bermanfaat bagi kekuatan jasmani manusia.⁴ Di sisi lain madu dapat membunuh bakteri-bakteri penyakit yang ada dalam tubuh manusia. Seorang ahli bakteriologi terkemuka di Colorado Agricultural Academy, Dr. W.G. Sacket, pernah menguji coba tentang madu. Pada mulanya dia tidak percaya bahwa madu dapat membunuh bakteri-bakteri penyakit. Maka untuk membuktikan kehebatan madu beliau menempatkan berbagai macam kuman penyakit dalam sebuah media madu murni. Hasilnya begitu menakjubkan, dalam waktu beberapa jam atau paling tidak dalam waktu beberapa hari, setiap mikroorganisme penyebab suatu penyakit mati.⁵ Contoh, kuman tipes mati dalam waktu 48 jam, basil serupa lainnya yang disebut dengan *typhosus* A dan B mati setelah 24 jam, sejenis mikroorganisme yang dijumpai dalam tahi dan air yang dikenal sebagai hasil *typhoid*, mati dalam 5 jam, basil

⁴Muhammad Hasan Aydid, *Sehat Itu Nikmat, Telaah Hadis Tentang Kesehatan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 21.

⁵D.C. Jarvis MID, *Khasiat Sari Apel dan Madu*, terj. Sudarmadji, S.pd (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2002), hlm. 95.

penyebab *broncho-pneumonia* binasa pada hari keempat, bersamaan dengan matinya basil-basil penyebab *paratuberculosis*, *pleuritis* dan pembekakan *suppurative*, basil penyebab disentri hancur dalam waktu 10 jam.⁶ Penelitian-penelitian ini diteruskan oleh yang lainnya seperti, Dr. A.P. Sturtevant (ahli bakteriologi pada Entomology Bureau, Washington DC), kemudian oleh A.G. Lockhead (yang bekerja pada bacteriology department di Ottawa, Canada), dan banyak lagi yang lainnya, yang membuktikan bahwa madu banyak sekali manfaat dan kegunaan untuk menjaga kesehatan tubuh kita yang sangat mujarab untuk melawan virus-virus yang berada dalam tubuh.

Hal ini membuktikan bahwa Allah Maha Esa yang telah menjadikan madu sebagai obat untuk manusia, sebagaimana yang telah dikisahkan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat:69:

ثُمَّ كَلَّيْنَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ
مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ.

Artinya: kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhan-Mu yang telah dimudahkan kau (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan.⁷

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa madu merupakan obat yang paling baik untuk menjaga kesehatan tubuh, yang kemudian dari ayat di atas oleh Nabi dirinci lagi dengan memberikan terapi pengobatan madu kepada orang yang sakit,

⁶*Ibid.*, hlm. 95.

⁷ Muja'mma' al-Malik Fahd li Tiba'at Mushaf Syarif, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah al-Munawwarah: Kerajaan Saudi Arabia, 1418), hlm. 412.

yaitu yang terdapat dalam hadis Nabi di atas. Hadis tersebut memberikan isyarat bagaimana cara menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan, kiranya perlu dikaji lebih dalam, untuk mengetahui sejauh mana kualitas *sanad* dan *matn*-nya. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana relevansi pengobatan Nabi dengan madu menurut ilmu pengetahuan dengan pendekatan yang lebih sesuai, dan diharapkan dapat diketahui maksud hadis dengan pemahaman yang lebih tepat.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas, agar kerangka pemikiran terarah dan terkoordinasi, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas *sanad* hadis tentang pengobatan dengan madu menurut Nabi.
2. Bagaimana kualitas *matn* hadis tentang pengobatan dengan madu menurut Nabi.
3. Sejauh mana relevansi hadis tentang pengobatan dengan madu menurut Nabi dengan ilmu pengetahuan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Skripsi

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas *sanad* hadis tentang cara pengobatan Nabi dengan madu.

2. Untuk mengetahui kualitas *matn* hadis tentang cara pengobatan Nabi dengan madu.
3. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi hadis tentang cara pengobatan Nabi dengan madu dengan ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat pada kajian yang lebih lanjut mengenai hadis.
2. Meskipun sederhana penyusun berusaha agar karya ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

D. Telaah Pustaka

Para ulama telah banyak melakukan kritik hadis, dan teori serta langkah-langkah penelitiannya. Sehingga dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan karya-karya ulama hadis yang ada untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, dalam hal kritik *sanad* dan *matn*. Di antaranya; *Tarikh al-Kabir* karya Imam Bukhari, *Ṭabaqāh al-Huffaz* karya Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Usud al-Gabah* karya Izzuddin Asir Abil Hasan Ali bin Muhammad al-Jazari, ketiga kitab ini adalah salah satu dari contoh kitab yang membahas tentang data diri para rawi, bagaimana kesehariannya, kepribadiannya, perjalanan dalam mencari hadis, apakah para rawi tersebut termasuk rawi yang jujur, adil atau sebaliknya. Sedangkan dalam kaitannya dengan kandungan hadis, para ulama mencoba menjelaskan makna yang terkandung dalam sabda Nabi yang dikaitkan dengan keadaan pada waktu itu, di antaranya: *Ṣahih al-Bukhari Syarah*

Irsyad as-Syari karya Abi al-Abbas Syihabuddin Ahmad al-Asqalāni, *Sahih Bukhari Syarah Fath al-Bari* karya Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalāni, *Syarah Sahih Muslim* karya Imam Nawawi. Adapun buku-buku yang membahas tentang pengobatan Nabi, di antaranya; *Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi* karya Muhammad Musa Alu Nasir, yang diterjemahkan oleh M Abdul Ghaffar E.M, buku ini mencoba menjelaskan bagaimana berbekam yang benar menurut Nabi, yang dalam salah satu babnya juga dicantumkan salah satu manfaat madu untuk kesehatan manusia.. *Sehat Itu Nikmat, Telaah Hadis Tentang Kesehatan* karya Hasan Aydid, buku ini mengupas tentang ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang berbicara tentang kesehatan bukanlah sesuatu yang abstrak, tetapi benar-benar nyata dan terbukti. *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal* karya Muhammah Hasan Adji Suranto, Sp.A, dalam buku tersebut dijelaskan tentang khasiat madu dan cara membuat madu herbal yang khasiatnya sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. *Madu Untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan* karya H. Unus Suriawaria dalam buku tersebut di uraikan kehidupan dan ciri-ciri lebah madu dan tugas dari masing-masing lebah. Dan banyak lagi yang lainnya yang membahas tentang pengobatan Nabi dengan madu.

Sebenarnya kitab-kitab hadis yang ada, telah membahas objek penelitian ini, akan tetapi kitab-kitab tersebut lebih banyak membahas *matn* hadis dan tidak membahas kualitas sanadnya. Kitab syarah, seperti kitab Syarah *Sahih Muslim* oleh an-Nawawi, Syarah Sunan Nasa'i oleh as-Suyuti, dan lain-lain yang berisi tentang penjelasan tentang hadis dan pendapat ulama terhadap maksud hadis

tersebut. Penjelasan hadis tersebut lebih hanya pada pemberian arti kata dan membahas lafaz-lafaz yang digunakan.

Misalnya kitab *fath al-Bary* karya Ibn Hajar al-Asqalāni, merupakan kitab *Syarah Sahih Imam al-Bukhari*. Dalam kitab tersebut, selain diberikan arti lafaz-lafaz yang digunakan, juga diberikan penjelasan-penjelasan hadis Nabi (maksud hadis), tetapi masih sulit dipahami.

Kritik *sanad* dan *matn* hadis yang berhubungan dengan praktek ataupun terapi pengobatan Nabi dengan menggunakan madu, sejauh pengamatan penulis belum ada buku yang secara spesifik membahas tentang hadis-hadis tentang pengobatan Nabi dengan madu. Kebanyakan buku-buku ataupun kitab-kitab yang membahas pengobatan ala Nabi tidak menjelaskan tentang kualitas *sanad* dan *matn* dari hadis tersebut.

Sebuah karya Aiman bin Abdul Fattah, *Pengobatan dan Penyembuhan Menurut Wahyu Nabi saw*⁸, yang di dalamnya terdapat pembahasan rahasia madu dan pengobatan modern. Aiman Abdul Fattah mengemukakan bahwa madu dapat mengobati dan menyembuhkan berbagai penyakit. Bahkan tahun belakangan ini banyak bermunculan hasil-hasil penelitian dan uji coba sehubungan dengan madu, di antara hasil penelitian tersebut antara lain, madu bisa menyembuhkan dan menetralkan kuman yang ada dalam tubuh manusia. Madu juga dapat digunakan untuk anti infeksi, dan juga kaya akan antioksidasi dan lain-lain.⁹ Dari buku ini didapatkan bagaimana proses terapi pengobatan dan penyembuhan berbagai

⁸ Aiman bin Abdul Fattah, *Pengobatan dan Penyembuhan Menurut Wahyu Nabi saw*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Az-Sabil, 2004), hlm. 247-249.

⁹ *Ibid.*, hlm. 250-254.

penyakit dengan sarana madu. Dalam buku tersebut di cantumkan hadis yang di kutip dari kitab Imam Bukhari yang membahas tentang terapi pengobatan dan penyembuhan Nabi dengan madu. Akan tetapi, dalam buku tersebut sanad hadisnya tidak dicantumkan sama sekali, hanya menyebutkan *matn*-nya saja. Selain itu juga tidak dijelaskan bagaimana kualitas *sanad* dan *matn* hadisnya.

Begitu juga bukunya dr. Adji Suranto, SpA, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal*. Di dalam buku tersebut diungkapkan cara membuat madu herbal yang kasiatnya penting sekali untuk menjaga kesehatan tubuh.¹⁰ Tetapi yang menjadi catatan penting di sini adalah, di dalam buku tersebut tidak dinyatakan sama sekali hadis-hadis Nabi yang mengungkapkan tentang tata cara pengobatan dan penyembuhan Nabi dengan madu. Maka, oleh karena itu untuk menentukan hadis tersebut *shahih* tidaknya, perlu diadakan penelitian terhadap *sanad* dan *matn*-nya, untuk mengetahui dan memperoleh, apakah hadis-hadis tersebut yang mengungkapkan dan menguraikan pengobatan dan penyembuhan ala Nabi dengan madu benar-benar *muttasil* dan *mutawatir* dari Nabi.

E. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah studi pustaka, sehingga obyek utama dalam penelitian ini adalah buku-buku dan data-data kepustakaan. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara literatur, yaitu mengumpulkan data yang diambil dari perpustakaan dalam bentuk bahan-bahan pustaka dan kitab-kitab. Setelah data terkumpul akan dilakukan penyajian data

¹⁰Adji Suranto, SpA, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal* (Depok: PT Agro Media Pustaka, 2004), hlm. 26 dan 84.

dengan menggunakan metode deskripsi analitis, yaitu menyajikan, memaparkan dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh.¹¹ Kemudian dilakukan analisa data, yang dalam aplikasinya menggunakan metode deduktif induktif.

Sebelum melakukan kegiatan kritik hadis setidaknya ada dua langkah yang ditempuh untuk menentukan hadis-hadis tersebut benar-benar *shahih*.

1. *Takhrij al-Hadis*: ialah penulusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli yang bersangkutan, yang didalam sumber itu dikemukakan secara lengkap *sanad* dan *matn* hadis yang bersangkutan.¹²
2. langkah yang kedua adalah melakukan penelitian *sanad* dan *matn* hadis. Adapun yang tergolong dalam kegiatan penelitian *sanad* dan *matan* hadis, antara lain:
 - a. *Al-I'tibar*, ialah: menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian *sanad*-nya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja; dan dengan menyertakan *sanad-sanad* yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian *sanad* dari *sanad* hadis di maksud.¹³
 - b. Mengemukakan biografi masing-masing periwayat, kualitas pribadi periwayat, kapasitas intelektual pribadi periwayat, mengemukakan

¹¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm 134-140.

¹²Bustamin dan M. Isa. A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 22-24.

¹³*Ibid*, hlm 51.

persambungan *sanad*, serta meneliti *syuzuz* dan *illat*, yang semuanya mengacu kepada kaedah kesahihan hadis.¹⁴

- c. Dan langkah yang ketiga atau yang terakhir, adalah melakukan kegiatan penelitian *matn* hadis, dengan menggunakan kaedah-kaedah kesahihan hadis sebagai acuan dalam penelitian.¹⁵

Studi kritik hadis dalam oprasionalnya memfokuskan pada dua aspek fundamental dalam hadis, yaitu *sanad* dan *matn*. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini secara umum dapat dikategorikan dalam dua sekala besar; analitik dan komperatif (perbandingan).

1. Metode analitik dalam prakteknya mengambil beberapa cara, antara lain:

- a. Meneliti popularitas rawi, apakah dia termasuk orang yang jujur, adil, pemahaman terhadap hadis baik dan tidak terkenal dengan sifat tercela atau terlepas dari perbuatan penyembunyian cacat.¹⁶
- b. Keadilan dan ke-*dabit*-an perawi dapat diketahui dengan rekomendasi para ulama, bahwa perawi hadis tersebut benar-benar adil, *dabit* dan *siqat*.
- c. Dengan menggunakan kriteria penilaian ulama hadis yang berisi pengungkapan-pengungkapan tentang diri para rawi, apakah dia *dabit*, adil, bersambung *sanad*-nya, melalui disiplin ilmu *jarh wa ta'dil*.¹⁷

¹⁴*Ibid.*, hlm 63-68.

¹⁵*Ibid.*, hlm 121.

¹⁶M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 121.

¹⁷Bustamin (dkk), *op. cit.*, hlm. 68-71.

d. Meneliti matan hadis dengan pemikiran rasional. Dalam ilmu hadis, penelitian dengan metode pemikiran tersebut disebut dengan metode *mu'arrādah* dan *muqaranah* untuk mendeteksi otentisitas hadis. Para ulama juga menggunakan metode kritik akal (*naqd al-aqli*). Menurut al-Mu'allimi, penggunaan akal untuk mengkritik otentisitas hadis ini dilakukan melalui empat langkah, antara lain: penerimaan atau pengkajian hadis, pengajaran hadis, penilaian kredibilitas rawi, dan penilaian otentisitas hadis.¹⁸

Untuk memahami hadis Nabi, menurut Yusuf Qarḍāwī diperlukan pemikiran rasional, yang dalam prakteknya tidak hanya ditujukan kepada kritik *sanad*-nya saja, akan tetapi lebih dari pada itu diperlukan kritik *matn*-nya juga untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang tidak diinginkan, terutama dalam memahami latar belakang, situasi dan kondisi hadis itu di ucapkan serta tujuannya. Jadi sangatlah penting pemikiran rasional disertakan untuk memahami hadis-hadis Nabi secara integral dan komprehensif, serta dapat membantu dari pemahaman-pemahaman yang menyimpang dan (terhindar dari) diterapkan dalam pengertian yang jauh dari tujuan sebenarnya.¹⁹

2. Metode Perbandingan

Metode perbandingan menurut Muhammad Muṣṭāfa al-A'zami, merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam kegiatan kritik hadis. Seorang ulama yakni Ibn Mubarak (118-181 H) mengatakan untuk mencapai pernyataan yang

¹⁸ Ali Mustafa Ya'kub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), hlm. 128-129.

¹⁹ Yusuf Qarḍāwī, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*. Terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 131-132.

otentik, orang perlu membandingkan kata-kata para ulama yang satu dengan yang lain. Dan cara ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para ulama dalam melakukan kritik hadis.²⁰

Dalam metode perbandingan tidak jarang terjadi kontroversial antara hadis yang satu dengan hadis yang lain, dengan status kesahihan yang sama, dalam hal ini para ulama menggunakan jalur kompromi (*al-Jam'u* atau *al-Talfiq*), jika tidak dapat, maka digunakan cara yang kedua yakni, *an-Nasikh wa al-Mansukh*, jika tidak dapat, di gunakan cara yang ketiga yakni, *at-Tarjih*, dan jika tidak dapat dengan ketiga cara tersebut, maka dengan menempuh cara yang terakhir yakni, *at-Tauqif*, dengan menempuh cara *tauqif* pada penelitian hadis tertentu, peneliti akan terhindar dari pengambilan keputusan yang salah.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistem bab dan sub bab yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab.

Dimulai dari bab I, yang mengemukakan latar belakang penyusunan skripsi ini, rumusan masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian tujuan dan kegunaan penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan beserta proses dan prosedurnya. Bab ini di akhiri dengan mengungkapkan sistematika penulisan skripsi ini. Yang bertujuan mendeskripsikan penulisan skripsi ini secara global.

²⁰Muhammad Mustafa al-A'zami, *Metodologi kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 87.

²¹*Ibid.*, 87.

Bab II, mengemukakan tentang tinjauan umum mengenai pengobatan Nabi dengan madu, yang berisi, macam-macam madu secara global, kemudian kasiat-kasiat madu bagi kesehatan manusia yang disertai dengan dasar-dasar dari al-Qur'an dan sedikit dikaitkan dengan ilmu pengetahuan.

Bab III, mengemukakan variasi-variasi hadis tentang pengobatan Nabi dengan madu. Dalam bab ini berisi redaksi *matn* lengkap dengan *sanad*-nya, skema *sanad* atau mata rantai periwayat-periwayat hadis tersebut, yang bertujuan untuk lebih memahami rangkaian periwayatan hadis. Kemudian di lanjutkan dengan penelitian *sanad* dan *matn*, dalam penelitian *sanad* dan *matn* disertai dengan komentar para ulama agar lebih mudah dipahami tentang status suatu hadis.

Bab IV, mengemukakan analisis tentang pengobatan Nabi dengan madu menurut ilmu pengetahuan, yang berisi pengobatan Nabi di tinjau dari segi ilmu pengetahuan, dalam bab ini berisi sub bab yang menerangkan tentang petunjuk Nabi tentang pengobatan dengan madu, kriteria madu yang terdapat dalam sabda Nabi, dan manfaat madu untuk kesehatan manusia. Kemudian bab keduanya, berisi pandangan para ilmuwan tentang kandungan dan kasiat ataupun manfaat madu.

Penelitian ini di akhiri dengan bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dan yang di uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat di simpulkan dari penelitian tersebut sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai berikut:

1. Hadis-hadis pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Setelah diteliti dengan menggunakan kaedah ke-*ṣahih*-an sanad *ḥadīṣ*, dapat disimpulkan bahwa kualitas sanad tentang pengobatan Nabi dengan Madu dan *ḥadīṣ-ḥadīṣ* yang berkaitan dengannya.
 - a. Hadis I membicarakan tentang penyembuhan ada pada tiga macam pengobatan, *ḥadīṣ* ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dengan empat jalur sanad, setelah diteliti jalur sanad melalui jalur Imam Ahmad bin Hanbal dari periwayat terakhir sebelum *mukharrij al-ḥadīṣ* yakni Marwan bin Syujak dinyatakan sebagai *ḥadīṣ ṣahih lizatih*.
 - b. Hadis II membicarakan tentang sebaik-baik penyembuhan ada pada tiga macam pengobatan salah satunya dengan madu, *ḥadīṣ* ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dengan tiga jalur sanad, setelah diteliti jalur sanad melalui jalur Imam al-Bukhari dari periwayat terakhir sebelum *mukharrij al-ḥadīṣ* yakni Abu Nua'im dinyatakan sebagai *ḥadīṣ ṣahih lizatih*.

- c. Hadis III membicarakan tentang dosis ataupun aturan minum madu, hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dengan tiga jalur sanad, setelah diteliti jalur sanad melalui jalur Imam al-Bukhari dari periwayat terakhir sebelum *mukiharrij al-ḥadīṣ* yakni Abbas bin Walid dinyatakan sebagai *ḥadīṣ ḥasan lidatih*.
- d. Hadis IV membicarakan tentang dosis ataupun aturan minum madu, yang penekanannya lebih ke beberapa jilatan madu, *ḥadīṣ* ini diriwayatkan oleh Imam Ibn Majah dengan satu jalur sanad, setelah diteliti jalur sanad melalui jalur Imam Ibn Majah, rata-rata semua rawi berstatus lemah, di antaranya Abdul Hamid bin Salim beliau tidak diketahui pernah bertemu dengan Abu Hurairah. Kemudian rawi ketiga (Zubair bin Saīd), para ulama merekomendasikan sebagai rawi yang lemah dengan predikat *layyin al-hadis*, bahkan para ulama menyatakan sebagai rawi yang munkar karena sangat lemahnya. Adapun rawi yang keempat (Saīd bin Zakariya) para ulama menyatakan hadisnya berstatus lemah, meskipun beliau termasuk orang yang *ṣiqah* dan jujur. Akan tetapi karena beliau bukan termasuk ahli *ḥadīṣ*, maka hadisnya dinyatakan sebagai *ḥadīṣ* yang lemah. Sedangkan periwayat terakhir sebelum *mukiharrij al-ḥadīṣ* yakni Mahmud bin Hidayy dinyatakan sebagai orang yang jujur, akan tetapi beliau tidak pernah berguru dan bertemu dengan Saīd bin Zakariya. Maka dengan sendirinya *ḥadīṣ* dinyatakan sebagai *ḥadīṣ* yang *ḍaif*.

2. sedangkan matan *ḥadīṣ* setelah diteliti dengan menerapkan kaedah Kesahihan matan hadis, kualitas matan *ḥadīṣ* tentang pengobatan Nabi dengan madu dan *ḥadīṣ* yang berkaitan dengannya, sebagai berikut:

- a. Matan *ḥadīṣ* I yang membicarakan tentang macam-macam pengobatan Nabi, setelah diteliti dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan telah memenuhi standar Kesahihan hadis sehingga ini dapat di nyatakan sebagai *ḥadīṣ ṣahih*.
- b. Matan *ḥadīṣ* II yang membicarakan tentang sebaik-baiknya pengobatan salah satunya dengan madu, setelah diteliti dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan telah memenuhi standar kesahihan hadis sehingga *ḥadīṣ* ini dapat dinyatakan sebagai *ḥadīṣ ṣahih*.
- c. Matan *ḥadīṣ* III yang membicarakan tentang aturan minum madu, setelah diteliti dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, kesembuhan baru akan diperoleh jika lambung sudah melakukan pencernaan terhadap obat-obatan tersebut. Dan setelah diteliti *ḥadīṣ* yang ketiga ini telah memenuhi standar kesahihan hadis sehingga *ḥadīṣ* ini dapat dinyatakan sebagai *ḥadīṣ ṣahih*.
- d. Matan *ḥadīṣ* IV yang membicarakan tentang aturan minum madu, dan aturan minumnya lebih pada penekanan banyaknya minum, seperti tiga jilatan. Setelah di teliti dan di kaitkan dengan ilmu pengetahuan, aturan minum tiga jilatan yang dicampur dengan ramuan-ramuan lain dalam ilmu pengetahuan meskipun tidak ada rekomendasi dari dokter. Akan tetapi kalau di takar dengan takaran

anak-anak usia dini, yang mana anak-anak se-usia tersebut aturan minum obat setengah lebih sedikit dibanding orang dewasa maka tidak mustahil penyakit tersebut bisa teratasi dengan madu. Dan setelah di teliti *ḥadīṣ* dan dikaitkan dengan akal dan kondisi yang ada, hadis yang ke-empat ini telah memenuhi standar kesahihan dan tidak bertentangan dengan akal sehat. Sehingga *ḥadīṣ* ini dapat dinyatakan sebagai *ḥadīṣ ṣahih*.

3. Relevansi *ḥadīṣ* dengan pengobatan Nabi dalam pandangan para ilmuwan dan menurut ilmu pengetahuan, dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Secara umum hadis-hadis dalam penelitian ini membicarakan bagaimana proses pengobatan menurut Nabi dan aturan-aturan minum, sehingga menyebabkan kesembuhan pada orang yang menderita suatu penyakit dengan mengkonsumsi madu.
 - b. Keterangan tersebut dapat di pahami apabila dapat dijelaskan dan di kaitkan dengan ilmu pengetahuan. Bahwa *ḥadīṣ* yang membicarakan tentang pengobatan ataupun penyembuhan Nabi dapat tercapai jika *ḥadīṣ-ḥadīṣ* tersebut bisa di uji secara ilmiah. Pada hadis Nabi diatas, kesembuhan dapat diperoleh jika dalam pengobatannya mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan dan obat-obatan tersebut sudah dapat dicerna dengan baik oleh lambung, sehingga dengan dicernanya obat-obatan tersebut, menjadikan kesembuhan pada diri seseorang yang terserang pengakit.

Dengan demikian penelitian ini terdapat relevansi antara *ḥadīṣ* dengan ilmu pengetahuan, yang menyatakan bahwa kandungan yang ada dalam madu sangat baik sekali jika digunakan untuk pengobatan berbagai macam penyakit.

B. Saran-saran

Kesahihan suatu hadis hanya terletak pada sanadnya saja, akan tetapi lebih dari itu. Sanad *ḥadīṣ* bisa di nyatakan sah apabila terhindar dari, paling tidak dua standar ukuran kesahihan hadis yakni, *syuzuz* dan *illat*, jika sanad *ḥadīṣ* terhindar dari keduanya sudah bisa di pastikan sanad tersebut *ṣahīḥ*, demikian juga matan, jika terhindar dari *syuzuz* dan *illat* maka matannya bisa dinyatakan *ṣahīḥ*. Oleh karena itu dalam menerima suatu *ḥadīṣ* jangan langsung menerima sebelum ada kepastian, apakah *ḥadīṣ*-nya *ṣahīḥ* atau tidak.

Dan semoga penelitian ini bermanfaat untuk para peneliti selanjutnya dan dapat membuka cakrawala ilmu pengetahuan pada tahun-tahun yang akan datang.

Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A'zami, M. Muṣṭafa. *Memahami Ilmu Hadis, Telaah Metodologi dan Literatur Hadis*, Terj. Meth Kiereha. Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003.
- Abu Zahrah, Muhammad. *Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, P3M, 1994.
- Ahmad bin Hanbal. *Musnad al-Imam Ahmad bin Ḥanbal wa bihi Misyhi Muntahahu Kanzul Amal*. Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Al-Aqalani, Ibnu Hajar. *Tahzib al-Tahzib*. Beirut: Dar as-Sadir. 1984.
- Al-Asfahani, al-Hafiz Ibn Nuaim Ahmad bin Abdillah. *Hilyah al-Auliya' wa Ṭabaqah al-Asfiya*, Beirut. Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1987.
- Al-Asqalani, Abi al-Abbas Syihabuddin Ahmad. *Ṣaḥih al-Bukhari Syarah Irsyad as-Syāri*, juz 12. Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Syarh Fathul al-Bāri*. Kairo: Dra al-Fikr, 1959.
- Al-Basty, Al-Imam al-Ḥafiz Abi Hatim Muhammad bin Hibban Ahmad at-Tamimi. *al-Ṣiqah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Ismail. *Tarikh al-Bukhari al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth.
- Ali, Nizar. *Memahami Ḥadis Nabi, Metode dan Pendekatan*. Jogjakarta: YPI al-Rahmah, 2001.
- Al-Qarḍāwī, Yusuf. *Al-Qur'an dan As-Sunnah, Referensi Tertinggi Ummat Islam*. terj. Baharuddin Fannani, Jakarta: Rabbani Press, 1997.
- *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*. Terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Mizan, 1997.
- Alu Nasir, Muhammad Musa. *Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi*. Terj. M Abdul Goffar E.M. Jakarta: Pustaka Inam Syafi'i, 2005.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *2002 Mutiara Hadis*. Jakarta: Bulan bintang, jilid VII, 1950.
- As-Ṣabuni, Muhammad Ali. *Ṣafwah at-Tafasīr*. Beirut Lebanon: Dar al-Ihya' at-Turas al-Arabi. 1993.

- As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Ṭabaqoh al-Huffaz*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1994.
- At-Ṭabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayan an-Ta'wil Ayyil Qur'an* Beirut: Dar al-Fikr, juz 13, tth.
- At-Ṭahhan, Mahmud. *Taisir Muṣṭalah Ḥadīs* Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Aydid, Hasan. *Sehat Itu Nikmat ,Telaah Hadis Tentang Kesehatan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Az-Ṣāhibi, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Ṭsman. *Mizan al-I'tidal*. Beirut: Dar al-Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, tth.
- Az-Ṣāhibi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Ṭsman. *Sir al-A'lam*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1990.
- Az-Ṣāhibi. *al-Kasyif fi Ma'rifah Manlahu Riwayah fi al-kutub al-Tis'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Hadisah, tth.
- Baiḍāwī, Nasiruddin Abi Saīd Abdullah Abi Umar bin Muhammad as-Syairaji. *Tafsir al-Baiḍāwī*. Maktabah ad-Darrasat: Dar al-Fikr, tth.
- Basri, Ahmad bin Sa'ad bin Muni' al-Hasyimi. *Ṭabaqah al-Kubra*. Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1990.
- Dimasyqi, Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyub az-Zurra'I. *At-Ṭib an-Nabawi*. Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, tth.
- Dosen Tafsir Hadis dan Ushuluddin. *Studi Kitab Ḥadīs*. Teras: Jogjakarta, 2003.
- Esac, Farid. *On Being A Muslim, Fajar Baru Spritualitas Islam Liberal Pluralis*. terj. Nuril Hidayah Yogyakarta: IRCiSod, 2003.
- Fathurrahman, *Ikhtisar Muṣṭalah al-Ḥadīs*, Bandung: PT al-Maarif, 1987
- [Http/www. Kompas.com/Kesehatan/New/Senior/Gizi/0311/07/9125.htm](http://www.kompas.com/Kesehatan/New/Senior/Gizi/0311/07/9125.htm).
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Izzat Latif, Abu al-Fiḍa' Muhammad. *Mukjizat Kesembuhan Dalam Jintan Hitam, Madu, Bawang Putih dan Bawang Merah*. terj. Ibn Chanifah dan Hawin Murtada, Solo: Al-Qawam, 2002.

- Jazari, Izzuddin Asir Abil Hasan Ali bin Muhammad. *Usud al-Gabah fi Ma'rifah as-Şahabah*, juz 2. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Kasir, Ibn. *Bidayah al-Nihayah*. Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Majah, Ibn. Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwimi. *Sunan Ibn Majah*, jus 2. Beirut: Dar al-fikr, tth.
- Masun, M Sady. *Jeli Memilih Madu*. Jogjakarta: Adi Cita, 2005.
- MID, D.C. Jarvis. *Khasiat Sari Apel dan Madu*. terj. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2002.
- Misri, Abu Fadil Jamaluddin Muhammad bin Mukrim Ibn Mandur al-Afriqi. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar as-Şadir, tth.
- Misri, Syihabuddin Ibn Fadhil Ahmad Ali bin Muhammad Ali al-Kanani al-Asqalāni. *Al-Işabah fi Tamyiz as-Şahabah*. Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth.
- Mudakkir, H. Muhammad Ahmad. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Murtidjo, Bambang Agus. *Memelihara Lebah Madu*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Nawawi, Imam. *Syarah Şahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Pusat Perlebahan Apriari Pramuka. *Lebah Madu, Cara Berternak dan Pemanfaatan* Ciamis Depok: Penebar Swadaya, 2005.
- Salam, Bustamin dan M. Isa. H. A. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Shaleh, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Terj. Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 1995.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Suranto, Muhammad Hasan Adji SpA. *khasiat dan Manfaat Madu Herbal*. Depok: PT Agro Media Pustaka, 2004.
- Suriawaria, H. Unus. *MADU Untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan*, Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2000.
- Syarif, Mujamma' al-Malik Fahd Li Tiba'at Mushaf. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah al-Munawwarah: Kerajaan Saudi Arabia , 1418 H.
- Warisno. *Budidaya Lebah Madu*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Winarno, F.G. *Madu Teknologi Khasiat dan Analisa*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Ya'qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.

Yusuf, Abdul Fattah as-Sa'dy dan Husain. *al-Afṣahu fī Fiqhi al-Lughah*. Daral-Fikr al-Arabi, ttp, 1929.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Winarno, F.G. *Madu Teknologi Khasiat dan Analisa*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Ya'qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.

Yusuf, Abdul Fattah as-Sa'dy dan Husain. *al-Afṣahu fī Fiqhi al-Lughah*. Daral-Fikr al-Arabi, ttp, 1929.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : M. Khausul Amal
NIM : 01530718
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 22 Januari 1983
Alamat Asal : Mangaran Sukamakmur Ajung Jember
Jawa Timur
Agama : Islam
Nama Ayah : M. Mastur Dahlan
Nama Ibu : Siti Mudawamah
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Ikhlas, 1989-1991
2. SDN Sukamakmur, 1991-1997
3. MTs NU Al-Badar, 1997-1999
4. MAU Nurul Jadid, 1999-2001
5. UIN Sunan Kalijaga, masuk 2001

Demikianlah Biografi Singkat Penyusun

Yogyakarta, 30 September 2005

Penyusun


M. Khausul Amal
01530718